

Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi pada Masyarakat di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi

¹Niluh Puspita Dewi*, ²Marselinus, ³I Made Dipayana

^{1,2,3} Program Studi S1 Farmasi Sekolah tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

*Corresponding Author: niluhpuspitadewi978@gmail.com

Abstrak

Swamedikasi merupakan kegiatan umum yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang sakit. Swamedikasi yang tepat dengan pemberian informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan akan membantu proses penyembuhan pasien dengan mengoptimalkan terapi. Penatalaksanaan yang irrasional dapat mengakibatkan berbagai kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri; penggunaan obat tidak sesuai karena perolehan informasi yang salah dari media; pemborosan waktu dan biaya; dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi. Penggunaan obat dikatakan rasional, apabila pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup, dan dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi terutama mengenai obat yang rasional serta pemberian bantuan sosial. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah interaktif melalui poster dan pembagian leaflet. Efektifitas penyuluhan diuji dengan pemberian kuisioner kepuasan mitra terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil pengamatan kegiatan menunjukkan bahwa Mitra merasa puas dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Kata kunci: Penyuluhan, Penggunaan Obat Rasional, Swamedikasi

Abstract

Self-medication is a common activity carried out by a person when he is sick. Proper self-medication by providing information provided by health workers will help the patient's healing process by optimizing therapy. Irrational management can result in various disadvantages such as medication errors due to inaccurate self-diagnosis; drug use is not appropriate because of the acquisition of incorrect information from the media; waste of time and costs; can cause unwanted drug reactions such as sensitivity, allergies, side effects or resistance. The use of drugs is said to be rational, if the patient receives the right drug for clinical needs, in doses that meet the needs for a sufficient period of time, and at affordable costs for both individuals and society. This activity was carried out with the aim to increase the understanding and knowledge of the community in Sejahtera Village, Palolo District, Sigi Regency, especially about rational medicine and the provision social assistance. Counseling is given by interactive lecture method through posters and distribution of leaflets. The effectiveness of the extension was tested by giving a partner satisfaction questionnaire to the activities carried out. The results of the activity observations showed that the Partners were satisfied with the outreach activities carried out.

Keywords: Counseling, Rational Use of Medicine, Self-Medication

PENDAHULUAN

Langkah awal yang merupakan ciri khas dari seorang pasien ketika menderita suatu penyakit adalah berusaha untuk mengobati sendiri penyakit yang dialaminya. Hal yang paling umum untuk dilakukan adalah dengan swamedikasi menggunakan obat – obatan yang dijual bebas di pasaran. Tetapi ketika seseorang mengalami penyakit yang parah, maka swamedikasi tidak dapat dilakukan atau dengan kata lain mereka memerlukan tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan terapi.

Swamedikasi merupakan kegiatan umum yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang sakit. Swamedikasi yang tepat dengan pemberian informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan akan membantu proses penyembuhan pasien dengan mengoptimalkan

terapi. Pengobatan sendiri termasuk memperoleh obat-obatan tanpa resep, membeli obat berdasarkan resep lama yang pernah diterima, berbagi obat-obatan dengan kerabat atau anggota lingkaran sosial seseorang atau menggunakan sisa obat-obatan yang disimpan di rumah (Adhikari, dkk., 2014)

Data Susenas Badan Pusat Statistik juga menunjukkan bahwa lebih dari 60% masyarakat melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas, di antaranya sebesar 27,8% adalah antibiotik (Kemenkes, 2013).

Swamedikasi biasanya digunakan untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Akan tetapi bila penatalaksanaannya tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri; penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi bisa didapat dari iklan obat di media; pemborosan waktu dan biaya apabila swamedikasi tidak rasional; dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi (Holt dan Edwin, 1986).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi tergolong baik dan rasionalitas penggunaan obat swamedikasi tergolong rasional (Hermawati, 2012 & Alkhairi, 2014). Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan) berhubungan dengan perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan, Kabupaten Sleman (Kristina dkk., 2012)

Swamedikasi yang sering dilakukan masyarakat secara kebablasan dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai apabila dilakukan dengan tidak tepat dan tidak disertai dengan informasi yang memadai. Untuk itu masyarakat memerlukan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan penggunaan obat. Disamping itu masyarakat harus memahami cara penggunaan, penyimpanan dan pembuangan obat secara benar di rumah tangga. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat melalui edukasi dan informasi kesehatan tentang pengertian Penggunaan Obat rasional dalam Swamedikasi, pentingnya POR, faktor penyebab penggunaan obat yang tidak rasional, tentang dampak dari penggunaan obat yang tidak rasional, dan upaya mengatasi penggunaan obat yang tidak rasional pada masyarakat. Sehingga ini menjadi acuan melakukan kegiatan penyuluhan mengenai "Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi pada Masyarakat di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi".

METODE

Pelaksanaan program kerja terstruktur ini mengenai penyuluhan Penggunaan Obat rasional melalui Swamedikasi kepada masyarakat dilaksanakan secara luring terbatas dengan memberikan materi dan juga kuisioner untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra akan program penyuluhan ini. Teknik penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi berbentuk poster banner dan leaflet yang berisi pengertian Penggunaan Obat Rasional dalam swamedikasi, pentingnya POR, faktor penyebab irrasional, dampak dan upaya mengatasi penggunaan obat yang tidak rasional pada masyarakat.



Gambar 1. Leaflet Swamedikasi POR



Gambar 2. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan kepada Masyarakat Desa Sejahtera

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional dalam Swamedikasi kepada warga Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi yang dilakukan melalui sistem luring terbatas dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2022. Penyuluhan ini ditujukan kepada masyarakat berjumlah 30 orang. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat melalui edukasi dan informasi kesehatan tentang Penggunaan Obat rasional dalam Swamedikasi. Adapun materi yang disampaikan melalui poster dan leaflet yang dibagikan berisi edukasi pengertian Penggunaan Obat Rasional dalam swamedikasi, pentingnya POR, faktor penyebab irrasional, dampak dan upaya mengatasi penggunaan obat yang tidak rasional pada masyarakat.

Berdasarkan nilai persentase perindikator pada kuisioner yang telah dibagikan kepada 30 responden, maka nilai rata-rata persentasi kepuasan masyarakat/mitra terhadap kegiatan PkM di Desa Sejahtera, Kec. Palolo, Kab. Sigi adalah merasa puas (baik sekali) dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh STIFA Pelita Mas Palu bekerja sama dengan Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kab. Sigi, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Indikator Kepuasan Mitra

No.	PERNYATAAN	Persentase Kepuasan	Keterangan
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra	83,3%	Sangat Baik
2.	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan Mitra	66,6%	Baik
3.	Cara pemateri menyampaikan materi PkM menarik	90%	Sangat Baik
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	66,6%	Baik
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	51%	Baik
6.	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan Mitra	83,3%	Sangat Baik
7.	Secara umum, Mitra puas terhadap kegiatan PkM	90%	Sangat Baik

Keterangan : sangat baik antara 76%-100%, baik antara 51%-75%, cukup baik antara 26%-50% dan kurang baik antara 1%-25%.

Berdasarkan respon warga terhadap kuisioner yang diberikan, dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman warga tentang materi yang diberikan. Warga mengetahui tentang swamedikasi dan penggunaan obat yang rasional setelah mengikuti penyuluhan tersebut.

Manfaat dari kegiatan ini adalah masyarakat mutlak memerlukan informasi obat yang jelas dan dapat dipercaya agar penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan menjadi rasional. Apoteker sebagai salah satu profesi kesehatan sudah seharusnya berperan sebagai pemberi informasi (*drug informer*) khususnya untuk obat-obat yang digunakan dalam swamedikasi. (Kemenkes, 2014).

KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan penggunaan obat rasional dalam swamedikasi ini diketahui bahwa persentasi kepuasan masyarakat/mitra terhadap kegiatan PkM di Desa Sejahtera, Kec. Palolo, Kab. Sigi adalah merasa puas (baik sekali) dengan nilai 90% dari 30 jumlah responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini, serta kepada Pengurus Cabang IAI Kabupaten Sigi yang telah bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan ini dan mendapat perolehan SKP IAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikary, M., Tiwari, P., Singh, S., & Karoo, C. (2014). Study of self-medication practices and its determinant among college students of Delhi University North Campus, New Delhi, India. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(4), 406-409.
- Alkhairi, A. (2014). Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Pasien Swamedikasi di Apotek Kimia Farma 106 Kota Medan. (Skripsi). Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara.
- Hermawati, D. (2012). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Simanggis, Depok. (Skripsi). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia.
- Holt, G.A. dan Edwin, L.H. (1986). The Pros and Cons of Self-Medication. *Journals of Pharmaceutical Technology*. 213-8.
- Kemenkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kristina, S. A., Prabandari, Y. S., & Sudjaswadi, R. (2012). Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM)*, 23(4), 176-183.